

INTEGRASI KAWASAN PARIWISATA KOTAWARINGIN BARAT, SUKAMARA, DAN LAMANDAU (KOBARSULAM) MELALUI PENGEMBANGAN JALUR WISATA TEMATIK

Abadi Raksapati*, Mohammad Zaini Dahlan & Endy

<http://doi.org/10.5614/wpar.2025.23.1.03>

Diserahkan : 3 April 2025

Diterima: 16 Juni 2025

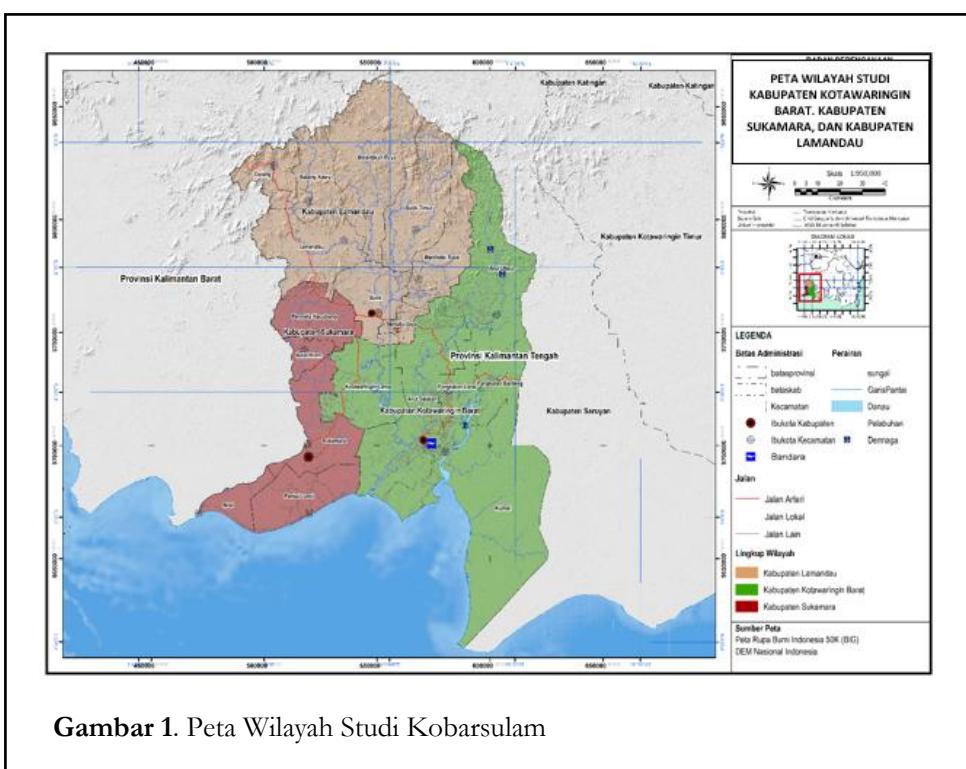
Diterbitkan: 30 Juni 2025

*Penulis korespondensi, e-mail:
raksapati@gmail.com

Pariwisata yang dibangun di Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara dan Lamandau (Kobarsulam) saat ini belum dilakukan secara terintegrasi dan saling mendukung. Kotawaringin Barat sebagai pintu masuk wisatawan dan destinasi pariwisata utama kawasan belum mampu menyebarkan kunjungan wisatawan dan manfaat pariwisata yang dimilikinya ke daerah sekitarnya. Upaya untuk mengintegrasikan pembangunan pariwisata di Kobarsulam harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan pariwisata yang ada. Salah satu strategi yang dapat didorong dalam membangun integrasi pariwisata di Kobarsulam adalah dengan mengembangkan jalur wisata yang mengaitkan tema serta cerita berbagai daya tarik wisata yang ada di seluruh kawasan. Berdasarkan kajian sekurang-kurangnya ada sembilan jalur wisata tematik yang dapat dikembangkan, yaitu jalur wisata tematik Bertamu ke Rumah Orang Utan Kalimantan, Susur Sungai Kalimantan, Jejak Sejarah Kesultanan Kutaringin, Eksotisme Budaya Dayak, Jelajah Peradaban Pesisir Selatan Kalimantan, Even Pariwisata, Jelajah Hutan Tropis Kalimantan, Rekreasi Air, dan Kuliner Khas Kobarsulam.

Kata Kunci: Pariwisata Terintegrasi, Kobarsulam, Jalur Wisata Tematik.

Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau yang dikenal dengan akronim Kobarsulam merupakan tiga daerah yang berada di bagian paling barat Kalimantan Tengah dan berbatasan langsung dengan Kalimantan Barat. Sebagai kawasan yang menjadi jalur perlintasan antara Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, posisi kawasan ini sangat strategis untuk menangkap wisatawan yang melintas antar dua kawasan yang berbatasan ini. Sementara itu dari sisi aksesibilitas, bandara nasional yang berada di Kota Pangkalan Bun menjadi pintu utama kawasan Kobarsulam dengan jadwal penerbangan reguler setiap hari dari Jakarta, Semarang dan Surabaya. Dengan jadwal penerbangan reguler dari beberapa kota besar dan sumber pasar wisatawan utama nasional menunjukkan tingginya arus pergerakan penumpang dari dan menuju Kobarsulam. Selain itu, tiga daerah ini memiliki keunggulan geografis yang menjadi daerah perlintasan antara Palangkaraya menuju Kalimantan Barat serta memiliki bentang alam yang lengkap mulai dari



dataran rendah berupa pantai hingga ke perbukitan. Sementara itu keunggulan utama kawasan ini adalah keberadaan hutan yang menjadi habitat Orang Utan Kalimantan baik se-

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Kabupaten Kotawaringin Barat, Sukamara, Lamandau dan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023

No	Kabupaten	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
1	Kotawaringin Barat	275.903	16.835
2	Sukamara	56.611	-
3	Lamandau	57.033	-
4	Kalimantan Tengah	1.786.610	17.131
5	Perbandingan terhadap Kalimantan Tengah (%)	21,80	98,27

Sumber: Kalimantan Tengah Dalam Angka (2024)

bagai kawasan rehabilitasi maupun habitat alaminya. Data menunjukkan bahwa 48,39% Orang Utan yang ada di Kalimantan terdapat di Kalimantan Tengah (YKAN,2023). Keberadaan Orang Utan Kalimantan yang saat ini berstatus dilindungi terbukti mampu menarik wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk datang berkunjung ke kawasan ini terutama ke Taman Nasional Tanjung Puting yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat, Suaka Margasatwa Lamandau yang berada di Kabupaten Sukamara, serta desa-desa tradisional Dayak yang berada di Kabupaten Lamandau.

Data BPS (2024) menunjukkan bahwa 98.27 persen (16.835) wisatawan mancanegara yang datang ke Kalimantan Tengah merupakan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kotawaringin Barat. Sementara itu, untuk wisatawan nusantara yang datang ke kawasan ini mencapai 21,80 persen (389.547) dari total wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kalimantan Tengah.

Tingginya arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kotawaringin Barat, Sukamara dan Lamandau hingga saat ini masih terkonsentrasi pada daya tarik wisata Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) dengan atraksi utamanya Orang Utan Kalimantan. Sementara itu daya tarik lainnya yang ada di kawasan ini belum sepenuhnya teroptimalkan potensinya. Oleh karena itu sangat penting untuk membangun keterpaduan pembangunan pariwisata di kawasan ini agar seluruh potensi pariwisata yang ada di kawasan ini dapat menjelma sebagai daya tarik wisata yang menarik, unggul dan mampu menyejahterakan masyarakat sekitarnya. Lebih jauh, keterpaduan pembangunan pariwisata di kawasan ini diharapkan dapat mendorong proses pembangunan kawasan yang lebih merata, dinamis dan berkelanjutan, serta dapat mendorong daerah agar saling memberikan dukungan dan manfaat antara satu kabupaten dengan kabupaten lainnya

Konsep Pembangunan Pariwisata Terintegrasi

Pembangunan merupakan serangkaian proses untuk mencapai standar tingkat perekonomian tertentu dengan pelibatan masyarakat dalam prosesnya (Matowanyka,1991; Todaro dan Smith,2013). Sebagai fenomena yang kompleks

baik dalam perencanaan, pembangunan, maupun pengelolaannya, pariwisata membutuhkan sudut pandang dari beragam kacamata dalam menerjemahkannya. Oleh karena itu, untuk memahami pariwisata perlu pendekatan multidisiplin karena akan memberikan dampak terhadap sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan (Candela dan Figini, 2012; Rowe, Smith, dan Borein, 2002).

Dalam kontek pariwisata, pembangunan terintegrasi merupakan upaya untuk mengintegrasikan kawasan (destinasi) agar dapat saling melengkapi baik secara fisik

maupun fungsinya. Sehingga pariwisata terintegrasi adalah pariwisata yang secara eksplisit terkait dengan lokasi di mana wisata berlangsung dan, secara praktis, memiliki hubungan yang jelas dengan sumber daya lokal, kegiatan, produk dan jasa, serta komunitas lokal yang terlibat di dalamnya (Lisi & Espósito, 2015). Dalam kontek pembangunan kepariwisataan maka pariwisata terintegrasi adalah pembangunan pariwisata yang diarahkan untuk mencapai tujuan menyejahterakan masyarakat melalui optimalisasi seluruh potensi pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah dengan tidak memandang batas administrasi dan sekat budaya masyarakat di dalamnya. Dalam pembangunan suatu kawasan, kolaborasi pemangku kepentingan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya tujuan yang diharapkan (Assyifa dan Suhirman, 2023).

Kawasan Kobarsulam yang berada di Kalimantan Tengah merupakan satu kawasan yang secara budaya, ekonomi, dan geografis memiliki persamaan dan keterikatan satu sama lain sehingga sangat strategis untuk dapat didorong sebagai satu destinasi dengan pendekatan pembangunan pariwisata terintegrasi.

Arah Pembangunan Pariwisata Kobarsulam

Pembangunan kepariwisataan Kobarsulam diarahkan pada pengembangan wisata alam, tirta, budaya dan sejarah dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam (Ripparprov Kalteng, 2013). Arahan pembangunan sejalan dengan sumber daya wisata yang dimiliki kawasan ini yang memang sebagian besar berbasis alam dan budaya. Lebih jauh, kekhasan ekologi hutan hujan tropis Kalimantan yang dimiliki kawasan ini dapat menjadi titik pusat arah pembangunan kawasan yang mampu berperan sebagai magnet bagi wisatawan. Setidaknya ada dua kawasan yang selama ini menjadi magnet kedatangan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara ke kawasan ini yaitu, Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) dan Suaka Margasatwa (SM) Lamandau. Lebih jauh, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan ini didominasi oleh wisatawan dari Eropa dan Amerika Serikat (BPS,2023). Wisatawan eksisting ini sangat potensial didorong untuk juga

mengunjungi berbagai daya tarik wisata potensial yang ada di Kawasan lain di Kotawaringin Barat, Lamandau dan Sukamara. Meskipun wisatawan yang datang ke TNTP merupakan wisatawan yang preferensinya sangat jelas yaitu ketertarikan terhadap orangutan. Oleh karena itu, daya tarik wisata alam yang juga memiliki kekhasan di kawasan lain dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk dapat dikunjungi sehingga Kabupaten Sukamara dan Lamandau mendapatkan manfaat dari perkembangan kepariwisataan di kawasan ini. Beberapa daya tarik wisata yang saat ini telah mampu ditanjungkan dan dikunjungi wisatawan mancanegara di antaranya adalah wisata budaya dan alam yang ada di Kotawaringin Barat serta Lamandau. Daya tarik wisata budaya tersebut di antaranya adalah wisata budaya terkait dengan Kesultanan Kutaringin yang ada di Kotawaringin Barat, dan Budaya Dayak yang ada di Lamandau. Sementara itu daya tarik berbasis alam yang tersebar di Kotawaringin Barat, Sukamara dan juga Lamandau saat ini belum sepenuhnya optimal untuk mendistribusikan kunjungan wisatawan di kawasan ini. Padahal potensi daya tarik wisata yang ada di kawasan ini memiliki keunikan dan karakteristik yang juga sangat khas. Di antara daya tarik wisata alam yang saat ini belum teroptimalkan adalah hutan konservasi perlindungan Banteng dan Rusa Kalimantan di Lamandau. Kawasan ini dapat menjadi pelengkap atau bahkan alternatif daya tarik wisata bagi wisatawan yang selama ini hanya mengenal Tanjung Puting sebagai daya tarik wisata. Selain itu keunikan ekologi sungai yang ada di kawasan ini yang tidak hanya akan menawarkan cerita soal ekosistem akan tetapi juga budaya masyarakat. Budaya masyarakat Kalimantan khususnya Dayak yang berada di sepanjang aliran sungai akan sangat menarik sebagai daya tarik wisata budaya sekaligus diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan berkembangnya pariwisata.

Pendekatan pengembangan pariwisata kawasan harus tetap mengacu kepada prinsip pariwisata yang bertanggungjawab, di mana aspek kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat melalui pelibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan pariwisata harus tetap terjamin. Selain itu tujuan pembangunan kepariwisataan nasional yang diarahkan pada upaya memajukan kebudayaan serta memupuk rasa cinta tanah air sangat relevan dalam pembangunan pariwisata terintegrasi di Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau.

Pembangunan pariwisata yang terintegrasi di Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau diarahkan pada upaya memadukan seluruh potensi daerah, mendorong keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara lembaga pusat yang mempunyai kewenangan di daerah dengan pemerintah daerah serta keterpaduan antar seluruh pemangku kepentingan pariwisata yang ada di kawasan untuk menciptakan iklim pariwisata yang kondusif dan bernilai tambah.

Potensi Pengembangan Kawasan Kobarsulam

Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau merupakan destinasi pariwisata yang telah dikenal tidak

hanya di tingkat nasional akan tetapi juga internasional. Masyarakat dunia telah mengenal kawasan ini sebagai habitat dari Orang Utan Kalimantan. Keberadaan Orang Utan Kalimantan di alam liar telah membawa puluhan ribu wisatawan baik mancanegara maupun nusantara berkunjung ke kawasan ini. Namun demikian, konsentrasi wisatawan yang masih terfokus di satu daya tarik wisata yaitu Tanjung Puting telah menciptakan *gap* dengan daya tarik wisata lainnya termasuk daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sukamara dan Lamandau. Ketimpangan arus kunjungan wisatawan tersebut seharusnya dapat dikurangi dengan mendorong lebih keras potensi wisatawan nusantara khususnya wisatawan lokal dan regional untuk dapat berkunjung ke berbagai daya tarik wisata yang ada di kawasan ini.

Melihat potensi kawasan yang dimiliki oleh Kawasan Kobarsulam maka ada beberapa nilai lebih yang dapat diangkat sebagai keunggulan kawasan yang sekaligus didorong menjadi produk pariwisata yang bernilai dan kompetitif. Keunggulan ini berupa keunggulan ekologi, budaya dan juga geologi kawasan. Ketiga keunggulan jenis kawasan ini memiliki skala nasional hingga internasional yang sangat potensial dikembangkan lebih jauh sebagai daya tarik wisata bernilai tinggi.

Potensi Geografis

Potensi geografis yang dimiliki oleh Kawasan Kobarsulam dalam upaya mengembangkan pariwisata kawasan secara terintegrasi di antaranya adalah:

1. Keunggulan ekologi, Kawasan Kobarsulam merupakan kawasan yang menjadi habitat alami bagi *Orang Utan* Kalimantan. Sebaran *Orang Utan* Kalimantan di Taman Nasional Tanjung Puting dan Suaka Margasatwa Lamandau menjadi bukti bahwa hewan endemik dan dilindungi ini hidup menjadikan hutan hujan tropis Kalimantan sebagai rumah dan juga tempat hidupnya;
2. Keunggulan budaya masyarakat Dayak Kalimantan yang mendiami Kawasan Kobarsulam memiliki kekhasan tersendiri. di kawasan ini. Kita dapat menyaksikan adanya karagaman budaya Dayak di antaranya di Kotawaringin Barat yang didominasi oleh Dayak Arut, di Sukamara Dayak Darat dan di Lamandau Dayak Tomun. Masing-masing sub suku Dayak tersebut memiliki bahasa yang berbeda meski secara umum mereka dapat melakukan interaksi secara alamiah;
3. Keunggulan Geologi, Kalimantan merupakan pulau yang terbentuk akibat tumbukan busur benua dan tumbukan benua-benua serta subduksi-akresi akibat konvergensi antara lempeng Asia, India-Australia, dan Laut Pasifik Filipina sekitar 400 juta tahun yang lalu. Proses geologi aktif di Pulau Kalimantan termasuk ringan karena semua gunung berapi di kawasan ini telah punah. Pada zaman tersier daerah sekitar Sukamara merupakan daratan jauh sebelum kawasan lain di Kalimantan Tengah yang saat itu masih berada di bawah permukaan air laut. Hal ini menciptakan kondisi unik kawasan termasuk komposisi batuan yang dimiliki. Keunikan geologi kawasan ini dapat terlihat salah satunya dari

Table 2 Jumlah Wisatawan dan Penduduk Kawasan Kobarsulam

Kabupaten	Tahun	Jumlah Wisatawan		Penduduk (000)
		Wisnus	Wisman	
Kotawaringin Barat	2019	424.982	14.552	312,91
	2020	210.515	4.883	270,39
	2021	221.651	160	272,50
	2022	307.238	19.679	274,90
	2023	303.142	41.738	279,74
Sukamara	2019	47.822	2	64,34
	2020	48.316	0	63,46
	2021	21.110	0	64,90
	2022	37.471	2	66,80
	2023	*	*	66,63
Lamandau	2019	28.351	220	82,68
	2020	0	0	97,61
	2021	25.359	0	100,50
	2022	34.647	0	104,40
	2023	40.800	53	102,10

Keterangan: *data tidak tersedia

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sukamara, Dinas Pariwisata Kabupaten Lamandau; BPS Kalimantan Tengah (2024,2023, 2022, 2020)

toponimi daerah. Di Kabupaten Sukamara kita dapat menemukan kecamatan yang Bernama Permata Kecubung. Kecubung merupakan salah satu jenis batu mulia dan banyak dipergunakan sebagai perhiasan.

Potensi Pasar

Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara dan Lamandau memiliki daya tarik wisata yang sudah dikenal tidak saja secara nasional namun juga internasional. Daya tarik wisata tersebut adalah TNTP. TNTP dikenal karena menjadi habitat alami bagi Orang Utan Kalimantan. Yang menjadikan TNTP daya tarik wisata dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai negara karena Orang Utan di kawasan ini dapat ditemui sepanjang tahun dengan mudah. Wisatawan dapat men-jumpai Orang Utan Kalimantan dari atas perahu klotok yang mengantarkan mereka membelah TNTP melalui jalur sungai. arus sungai yang relatif tenang menjadikan perjalanan dengan perahu di TNTP sangat nyaman. Selain itu layanan bermalam di atas perahu di tengah hutan belantara menjadi pengalaman lain yang sulit didapatkan di tempat lain.

Besarnya pasar wisatawan mancanegara yang berkunjung ke TNTP menjadi modal yang sangat besar dalam pengembangan kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau sebagai destinasi pariwisata yang terintegrasi. Na-

mun demikian kita juga tidak boleh melupakan potensi pasar wisatawan nusantara – lokal – yang belum secara optimal dimanfaatkan. Banyaknya perusahaan perkebunan dan tambang di sekitar kawasan yang memiliki jumlah karyawan cukup besar sangat potensial untuk ditarik sebagai sumber pasar wisatawan.

Ke depan pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau harus memperhatikan segmentasi pasar dalam pembangunan berbagai daya tariknya. Eksotisme alam liar dan budaya asli masyarakat Dayak Kalimantan harus tetap dipertahankan untuk mengakomodasi preferensi wisatawan mancanegara yang memiliki keterterikatan terhadap budaya, disamping juga mengembangkan daya tarik wisata rekreatif untuk mengakomodasi wisatawan nusantara (penduduk lokal) yang juga memiliki potensi besar.

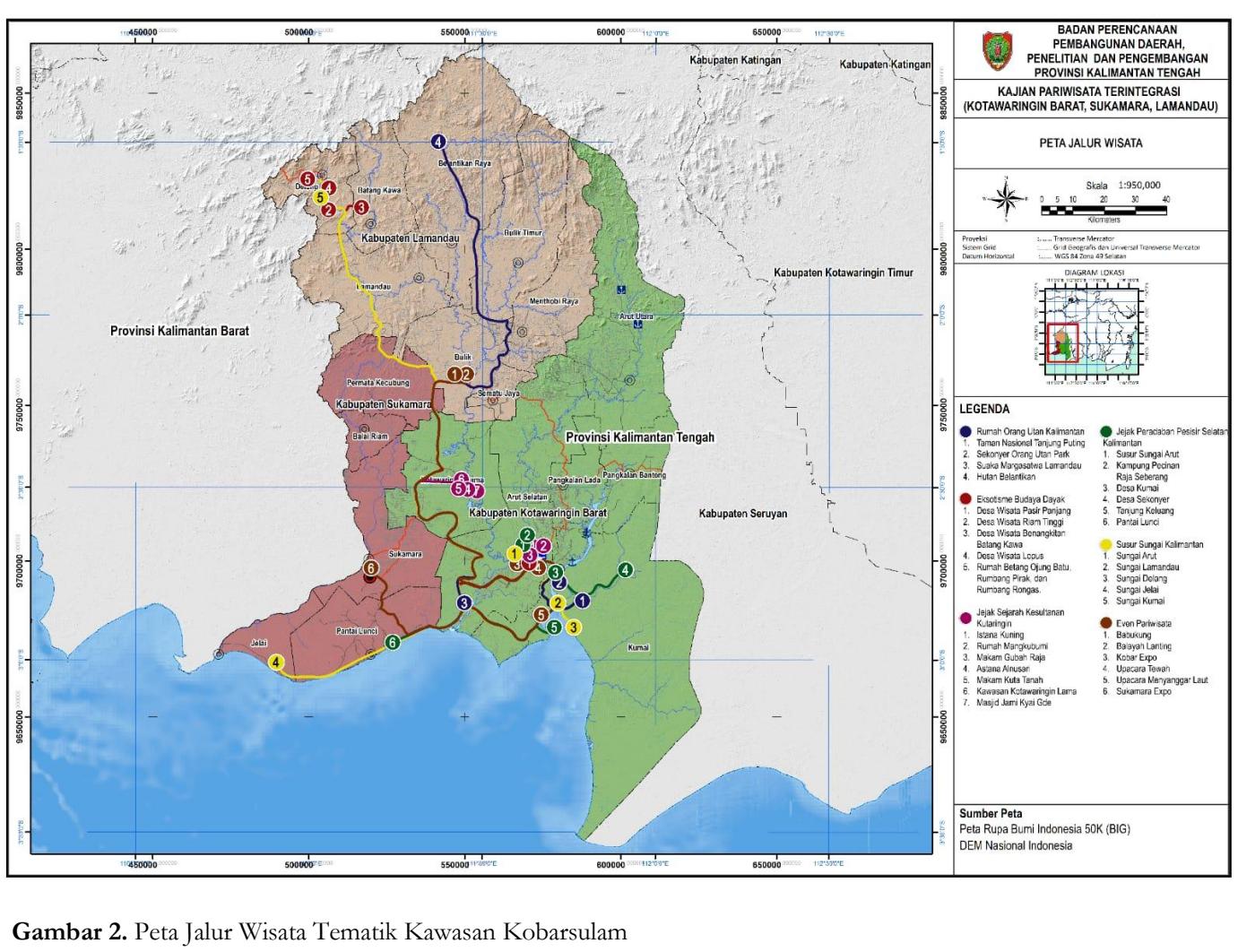
Pengembangan Jalur Wisata Tematik

Potensi pengembangan pariwisata terintegrasi di Kawasan Kobarsulam dilakukan berdasarkan pada produk pariwisata yang dimiliki, dan faktor sosial budaya yang mengikat kawasan. Integrasi pariwisata kawasan sangat potensial dengan mengakomodasi keterkaitan tema antar

daya tarik maupun potensi daya tarik wisata yang ada di kawasan ini dalam satu kesatuan jalur wisata. Jalur wisata tematik menjadi instrumen yang dapat menyatukan seluruh potensi pariwisata yang ada di Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau.

Cech (2024) menyebutkan bahwa jalur wisata tematik adalah jalur wisata yang menghubungkan atraksi wisata suatu daerah yang memiliki kekhasan dan dipasarkan bersama dalam tema tertentu. Lebih jauh jalur wisata merupakan rangkaian daya tarik wisata yang saling terhubung melalui tema tertentu yang diikat oleh jalur transportasi dan sistem informasi, serta didukung oleh fasilitas pariwisata dan fasilitas umum. Pengembangan jalur wisata tematik memiliki beberapa fungsi utama yaitu:

- Dapat menyatukan daya tarik wisata yang memiliki tema sama;
- Mendorong daya tarik wisata yang selama ini belum berkembang namun memiliki keunggulan, sehingga dapat berkembang bersama dengan daya tarik wisata lainnya;
- Memberikan alternatif pilihan bagi wisatawan untuk memilih daya tarik wisata sesuai dengan preferensinya;
- Memudahkan pengembangan jalur wisata sebagai paket wisata yang dapat bernilai jual;



Gambar 2. Peta Jalur Wisata Tematik Kawasan Kobarsulam

e. Mengintegrasikan kawasan sebagai destinasi pariwisata.

Dengan memperhatikan kondisi faktual di Kawasan Kobarsulam maka jalur wisata tematik yang dapat dikembangkan adalah:

1. Jalur Wisata bertamu ke rumah Orang Utan Kalimantan, yaitu jalur wisata yang mengaitkan beberapa hutan yang menjadi habitat Orang Utan Kalimantan yang ada di kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau. Beberapa daya tarik wisata ini berada di tiga kabupaten yang berbeda sehingga sangat potensial sebagai instrumen untuk mengintegrasikan pariwisata kawasan. Daya tarik wisata yang terhubung dalam jalur wisata ini antara lain adalah Taman Nasional Tanjung Puting, Suaka Margasatwa Lamandau, Sekonyer Orang Utan Park;
2. Jalur Wisata Susur Sungai Kalimantan, yaitu jalur wisata yang mengaitkan keberadaan sungai sebagai jalur transportasi, sarana perekonomian dan juga sosial budaya. Selain itu sungai juga memberikan cadangan makanan yang berlimpah bagi masyarakat dengan beragam jenis ikan yang hidup di dalamnya. Beberapa aliran sungai yang sangat potensial dikembangkan lebih jauh sebagai daya tarik wisata di kawasan ini antara lain Sungai

Lamandau, Sungai Arut, Sungai Kumai, Sungai Delang, Sungai Jelai;

3. Jalur Wisata Jejak Sejarah Kesultanan Kutaringin, yaitu jalur yang menghubungkan nilai sejarah Kawasan Kobarsulam sebagai satu wilayah Kesultanan Kotawaringin melalui berbagai tinggalan bangunan bersejarah serta interpretasi.

Sisa-sisa kejayaan Kesultanan Kutaringin masih bisa kita dapatkan di Pangkalan Bun, di mana istana dan sisa bangunan kesultanan masih berdiri dan dapat kita nikmati. Beberapa titik jejak Kesultanan Kutaringin yang dapat dikembangkan dalam jalur wisata Jejak Sejarah Kesultanan Kutaringin di antaranya Istana Kuning, Rumah Mangkubumi, Kawasan Kotawaringin Lama, Astana Alnusari, Makam Kuta Tanah, Makam Gubah Raja, dan Masjid Jami Kyai Gde;

4. Jalur Wisata Eksotisme Budaya Dayak Kalimantan, yaitu jalur wisata yang menyajikan kekhasan budaya Dayak di Kawasan Kobarsulam. Suku Dayak yang ada di kawasan ini memiliki karakteristik yang berbeda sehingga sangat potensial sebagai daya tarik wisata, khususnya perkam-

- pungan tradisional dan juga berbagai festival yang erat kaitannya dengan budaya Dayak. Keunggulan lainnya yaitu masyarakat tradisional Dayak di kawasan ini sangat mudah dijangkau sehingga wisatawan dapat mengunjunginya dengan mudah. Di Kota Pangkalan Bun sendiri beberapa desa Dayak berada di jalan utama sehingga sangat mudah dijangkau. Beberapa daya tarik wisata yang terkait dengan jalur wisata eksotisme Budaya Dayak di kawasan ini yaitu Desa Wisata Pasir Panjang, Desa Wisata Riam Tinggi, Desa Wisata Lopus, Desa Wisata Benangkitan Batang Kawa, Rumah Betang Ojung Batu, Rumbang Pirak, dan Rumbang Rongas;
5. Jalur Wisata Jelajah Peradaban Pesisir Selatan Kalimantan, yaitu jalur wisata yang menyajikan sejarah peradaban pesisir pantai selatan Kalimantan yang menjadi titik pertemuan antara penduduk dengan para pendatang di masa lampau yang membentuk peradaban Kawasan Kobarsulam saat ini. Beberapa titik yang dapat dikaitkan dalam jalur wisata ini antara lain adalah beberapa desa pesisir yaitu Desa Kumai, Desa Sekonyer, Pesisir Sungai Arut, Pantai Lunci, Tanjung Keluang, dan Kampung Pecinan Raja Seberang;
 6. Jalur Wisata rangkaian Even Pariwisata Kobarsulam. Yaitu jalur wisata yang mengaitkan berbagai even yang diadakan di Kawasan Kobarsulam. Kabupaten Lamandau saat ini telah memiliki even babukung yang telah menjadi salah satu bagian dari kalender even nasional. Keberadaan Babukung harus dapat dimanfaatkan dengan menggelar berbagai even pendukung lainnya sehingga sepanjang tahun dapat terselenggara even di kawasan ini. Beberapa even yang saat ini telah terselenggara di antaranya Babukung, Balayah Lanting, Upacara Menyanggar Laut, Upacara Tewah, Kobar Expo, dan Sukamara Expo;
 7. Jalur Wisata Jelajah Hutan Tropis Kalimantan, yaitu mengaitkan potensi hutan hujan tropis Kalimantan yang ada di kawasan ini sebagai daya tarik wisata. Hutan alami Kalimantan yang terdapat di Kawasan Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau menjadi habitat bagi beragam flora dan fauna khas kawasan tropis. Beberapa daya tarik wisata yang terkait dengan jalur wisata Jelajah Hutan Tropis Kalimantan adalah Taman Nasional Tanjung Puting, Hutan Belantikan, Hutan Adat Desa Pasir Panjang, dan Hutan Adat Delang;
 8. Jalur Wisata rekreasi air Kobarsulam. Kobarsulam memiliki sungai yang besar dan berarus deras yang saat ini sebagian telah dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata rekreasi air. Dengan mendorong peningkatan kualitas fasilitas dan pengelolaan daya tarik wisata

rekreasi air ke depan diharapkan dapat menjaring lebih banyak pengunjung untuk datang.

9. Jalur Wisata Kuliner Khas Kobarsulam, salah satu daya tarik wisata yang harus didorong pengembangannya adalah jalur wisata kuliner. Kuliner di kawasan ini berbahan dasar ikan sungai yang diolah dengan berbagai cara dan bahan. Ke depan kuliner khas dapat menjadi daya tarik wisata mengingat belum adanya kawasan atau kuliner yang menjadi ciri khas di kawasan ini. Dukungan dan arahan pemerintah dalam membangun iklim wisata kuliner sangat diperlukan (Ghassani, 2022).

Kesimpulan

Kawasan Kobarsulam memiliki potensi pengembangan pariwisata yang besar. Keberadaan Orang Utan sebagai atraksi utama kawasan harus mampu dioptimalkan sebagai *trigger* untuk mengembangkan berbagai daya tarik wisata lainnya yang ada di kawasan ini. *Diversifikasi* daya tarik wisata dan distribusi wisatawan ke berbagai daya tarik wisata lainnya yang ada di Kawasan Kobarsulam harus dilakukan agar pengembangan pariwisata dapat dirasakan oleh kawasan secara menyeluruh baik pelaku pariwisata maupun masyarakat secara umum.

Potensi daya tarik wisata alam dan budaya Kobarsulam saat ini belum sepenuhnya tergali dan optimal dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik wisatawan serta memberikan manfaat kepada masyarakat. Peningkatan kualitas produk pariwisata yang mampu memenuhi harapan wisatawan harus dilakukan agar wisatawan dapat didorong untuk berkunjung dan menikmati berbagai daya tarik wisata selain TNTP yang selama ini telah dikenal dan dikunjungi wisatawan baik nusantara maupun mancanegara dalam jumlah besar.

Jalur wisata tematik dapat dikembangkan sebagai sarana untuk mengintegrasikan seluruh potensi pariwisata yang ada di Kawasan Kobarsulam. Selain itu, dukungan seluruh pemangku kepentingan pariwisata di Kawasan Kobarsulam mutlak diperlukan agar integrasi kawasan sebagai satu kesatuan destinasi pariwisata Kobarsulam dan menjadi destinasi unggulan di Kalimantan Tengah dapat terwujud.

Ucapan Terimakasih

Artikel jurnal ini ditulis berbasis data dari hasil Kajian Pengembangan Pariwisata Terintegrasi di Kabupaten Kotawaringin Barat, Sukamara, dan Lamandau (Kobarsulam) yang dibiayai oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (Bappedalitbang) Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Asyifa, N. Dan Suhirman. 2023. Peran Stakeholder Terhadap Pengembangan Destinasi Ekowisata Mangrove Siak. *Warta Pariwisata*. Vol. 21 No. 1 (2023). Hal 18-21. DOI: 10.5614/wpar.2023.21.1.04.
- BPS. 2020. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2020.
- BPS. 2022. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022
- BPS. 2023. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023
- BPS. 2024. Kalimantan Tengah Dalam Angka 2024
- Candela, G., & Figini, P. 2012. The economics of tourism destinations. In Candela, G & Figini, P. (Eds.), *The Economics of Tourism Destinations* (pp. 73-130). Berlin Heidelberg, Springer.
- Cech, K-Meyer. 2004. Theme trails and sustainable rural tourism – opportunities and threats. dalam *Sustainable Tourism*, F. D. Pineda, C. A. Brebbia & M. Mugica (Editors). Hal. 117-126. WIT Press.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. 2024. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2024.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lamandau. 2024. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lamandau Tahun 2024.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sukamara. 2024. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sukamara Tahun 2024.
- Ghassani, S A. 2022. Identifikasi Potensi Gastronomy Tourism di Kota Malang. *Warta Pariwisata*, Vol. 20 No.2 (2022), Hal 9-13. DOI: 10.5614/wpar.2022.20.2.03.
- Lisi, F.A., Esposito, F. 2015. An AI Application to Integrated Tourism Planning. In: Gavanelli, M., Lamma, E., Riguzzi, F. (eds) *AI*IA 2015 Advances in Artificial Intelligence*. AI*IA 2015. Lecture Notes in Computer Science(), vol 9336. Springer, Cham. DOI: 10.1007/978-3-319-24309-2_19.
- Matowanyka. 1991. The Development Definition. <https://ijbssnet.com> Accessed 22 April 2025.
- Rowe, A., Smith, J, D., dan Borein, F. 2002. Travel and Tourism (1st Edition). Cambridge University Press. <https://assets.cambridge.org/052189/235X/sample/052189235XWS.pdf>.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2028.
- Todaro, M.P. dan Smith, S. 2013. Pembangunan Ekonomi. Edisi 11. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- <https://www.ykan.or.id/id/publikasi/artikel/perspektif/mengapa-orangutan/#:~:text=Tentunya%20sebagai%20salah%20satu%20pulau,dan%200.04%25%20di%20Kalmantan%20Selatan>. Diakses 2 Maret 2025.



Abadi Raksapati, merupakan peneliti di Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisataan (P2Par) ITB.



Mohammad Zaini Dahlan, merupakan dosen pada program studi Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) Institut Teknologi Bandung.



Endy, merupakan Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, Bappedalitbang/Bapperida Provinsi Kalimantan Tengah.